

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang

Kehamilan pertama merupakan suatu babak baru dalam kehidupan seorang wanita yang umumnya memberikan arti emosional yang sangat besar bagi setiap wanita. Pengalaman baru ini menimbulkan berbagai perasaan yang bercampur baur, antara bahagia, harapan dan kecemasan tentang apa yang akan dialaminya selama kehamilan.

Rasa bahagia muncul karena sebagian wanita menganggap kehamilan merupakan suatu kebanggaan sebagai wujud kesempurnaan dirinya. Sedangkan kecemasan muncul karena masa panjang saat menanti kelahiran penuh dengan ketidakpastian, karena sesuatu bisa saja terjadi pada calon ibu atau janin.

Semakin tuanya kehamilan maka perhatian dan pikiran wanita hamil mulai tertuju pada sesuatu yang dianggap klimaks, sehingga kegelisahan dan ketakutan yang dialami akan semakin intensif pada saat menjelang persalinannya, dan mencapai titik klimaks pada minggu terakhir masa kehamilan.

Penyebab timbulnya kegelisahan dan ketakutan pada masa kehamilan adalah takut mati, takut tidak dapat menjadi ibu yang baik serta bayi yang dilahirkan cacat (Kartono, 1992).

Kekhawatiran lain yang biasanya muncul disebabkan karna faktor ekonomi sampai hubungan suami istri. Ada rasa cemas bila tidak mendapatkan

dukungan moril dari suami dan orang tua. Selain itu ibu yang hamil mengalami perasaan tidak nyaman, gelisah bahkan depresi. Hal ini dipengaruhi kondisi hormonal dalam tubuhnya (Pitt, 1994).

Ketidak seimbangan diikuti adanya perasaan bimbang, ragu, suasana hati yang goyah, dan sering terdapat perasaan tertekan dan cemas. Perubahan emosi yang tiba-tiba ini, tidak sama pada setiap wanita hamil. Perbedaan tersebut tergantung individu, tipe stress yang pernah dialami dan hubungan emosi yang didapat (Lestariningsi, www.ayahbunda.com).

Perasaan demikian akan terwujud dalam bentuk kecemasan, yang jika berlanjut akan mengganggu penyesuaian diri individu.

Kepribadian suami maupun istri yang kurang stabil, akan menimbulkan kecemasan pada wanita hamil (Adhim, 2003).

Usaha untuk menyesuaikan diri selama masa kehamilan, diharapkan akan mempermudah dalam menghadapi berbagai persoalan dan masalah serta tekanan atau tuntutan emosional yang berasal dari dalam atau luar lingkungan. Kecemasan yang timbul selama kehamilan diharapkan mampu disadari dan segera diatasi sehingga akan memberikan dasar yang lebih kuat bagi terbentuknya kemandirian emosi bagi wanita hamil tersebut.

Salah satu faktor yang dapat mendukung penyesuaian diri yang baik dari ibu hamil adalah dukungan sosial, baik dari suami, keluarga, teman dan lingkungan di sekitarnya. Dukungan sosial dapat berupa perhatian emosional, dukungan instrumental (dukungan Prasarana), dukungan informasi dan penilaian positif. Dukungan sosial berperan sangat penting dalam memelihara

keadaan psikologis individu (Prianggoro, www.Tabloidnakita.com). Wanita hamil yang mendapatkan dukungan sosial yang cukup, akan terbantu dalam meredakan atau dalam mengatasi tekanan kecemasan dan masalah yang dihadapinya, baik yang berasal dalam diri maupun lingkungannya.

Dukungan sosial yang didapatkan calon ibu akan menimbulkan perasaan tenang, sikap positif terhadap diri sendiri dan kehamilannya, sehingga ibu dapat menjaga kehamilannya dengan baik sampai saat persalinan. Dukungan sosial berupa perhatian dan dorongan suami akan membantu istri dalam mendapatkan kepercayaan diri sebagai seorang istri. Perhatian dari suami membuatnya merasa lebih yakin bahwa ia tidak saja tepat menjadi seorang istri tapi ia juga akan bahagia menjadi seorang calon ibu (Adhim, 2003).

Cinta kasih perasaan dilindungi secara jasmani dan rohani yang dirasakan calon ibu dari suaminya akan mengurangi atau melenyapkan kerisauan, kecemasan, ketakutan dan kepanikan, baik yang riil maupun yang bersifat fantasi yang ada selama masa kehamilan. Istri yang hamil sangat membutuhkan perhatian lebih dari suami. Kalau bisa, maunya setiap saat dimanja-manja atau diperhatikan lebih dari biasanya. Terlebih di saat hamil, biasanya calon ibu seringkali mengalami gejolak perubahan emosi yang sering membuatnya tidak merasa nyaman, hingga sedikit besar perhatian suami akan sangat berarti bagi istri (Adhim, 2003).

Menurut hasil penelitian bahwa dukungan suami dalam menghadapi proses kehamilan pertama istri pada trisemester ketiga merupakan faktor yang penting. Dukungan yang diberikan suami selama istri hamil dapat mengurangi

kecemasan serta mengembalikan kepercayaan diri calon ibu dalam mengalami proses kehamilannya. Sehingga gangguan psikologis yang muncul selama proses kehamilan calon ibu dapat dihindarkan, atau tidak menjadi berkembang ke arah yang lebih parah. Ada empat bentuk dukungan yang diberikan suami kepada istri dalam menghadapi proses kehamilannya, yaitu: (a) dukungan sosial, (b) dukungan penghargaan, (c) dukungan instrumental, dan (d) dukungan informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dukungan yang diberikan suami dalam menghadapi kehamilan pertama istri pada trisemester ketiga (Harianto, 2001).

Lima orang laki-laki berpartisipasi dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif ini. Wawancara terhadap kelima subjek dilakukan dalam rentang waktu lebih kurang dua bulan, dimulai dari tanggal 15 April 2002 sampai 11 Juni 2002. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan yang diberikan suami kepada calon ibu dalam menghadapi proses kehamilan pertamanya dapat membuat calon ibu merasa tenang dan memiliki mental yang kuat untuk menghadapi proses persalinannya nanti (Harianto, 2001).

Kecemasan yang timbul selama kehamilan anak pertama diharapkan dapat berkurang dengan adanya dukungan sosial dari suami..

B Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Dukungan sosial merupakan salah satu aspek untuk mengurangi tingkat kecemasan, adapun dukungan sosial dapat berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan penghargaan.
2. kecemasan ibu hamil anak pertama dapat berupa kecemasan fisik maupun kecemasan psikis.

C Batasan Masalah

Penelitian ini hanya akan membahas hubungan tingkat dukungan sosial suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil anak pertama, dengan pembatas sebagai berikut :

1. Ibu hamil Anak pertama
2. Data akan diambil di Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik, Rumah Sakit Semen Gresik dan Rumah Sakit Petro Kimia Gresik

D Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan suatu masalah yaitu apakah ada hubungan tingkat dukungan sosial suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil anak pertama ?

E Tujuan Penelitian

Berangkat dari latar belakang dan rumusan masalah yang diangkat, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang hubungan tingkat dukungan sosial suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil anak pertama.

F Manfaat Penelitian

Penelitian ini secara praktis diharapkan:

1. Dapat memberikan sumbangan bagi suami maupun ibu hamil anak pertama terkait dengan tema penelitian ini.
2. Menjadi sarana peneliti, sekaligus untuk mempraktekan ilmu yang didapat selama perkuliahan.

Adapun manfaat teoritis yang diharapkan adalah:

1. Mampu memberikan sumbangan yang berarti dalam hal memperluas ilmu psikologi, terutama psikologi perkembangan.
2. Untuk menambah ilmu pengetahuan tentang hubungan dukungan sosial suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil anak pertama

